

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian dewasa ini semakin banyak pula kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga menyebabkan kebutuhan masyarakat akan sumber-sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal ataupun konsumtif meningkat. Hal ini berkaitan dengan fungsi bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan. Salah satu fungsi bank adalah sebagai *financial intermediary*, dengan menjalankan fungsinya tersebut, bank sebagai lembaga keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Dengan menerima kelebihan dana dari pihak lain, yaitu dengan menerima simpanan pihak kedua berupa simpanan dari pihak lain. Simpanan dari pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito. Sedangkan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, bank sebagai pemberi kredit baik untuk pihak kedua maupun pihak ketiga. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Dalam kegiatan operasional bank sehari-hari bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan menempatkan dana kedalam aktiva yang produktif. Untuk mengindikasikan kinerja pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan

keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA). Yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

ROA sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa meskipun secara rata-rata Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012 mengalami kenaikan yang ditunjukkan oleh rata-rata trend sebesar 0,32 persen, namun ternyata masih terdapat enam bank yang mengalami penurunan ROA selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. **PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk**, mengalami penurunan rata-rata trend ROA sebesar 0,25 persen, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan ROA sebesar 0,43 persen, tahun 2011 mengalami penurunan ROA sebesar 0,29 persen, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 0,03 persen. **PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk** mengalami penurunan rata-rata trend ROA sebesar 0,03 persen, dimana pada tahun 2010 mengalami kenaikan ROA sebesar 0,04 persen, tahun 2011 mengalami penurunan ROA sebesar 1,92 persen, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan ROA sebesar 1,80 persen. **PT. Bank OCBC NISP, Tbk**, mengalami penurunan rata-rata trend ROA sebesar 0,03 persen, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan ROA sebesar 0,50 persen, tahun 2011 mengalami kenaikan ROA sebesar 0,62 persen dan pada tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 0,21 persen. **PT. Bank Of India Indonesia, Tbk**, mengalami penurunan rata-rata trend ROA

Tabel 1.1

POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*  
PERIODE TAHUN 2009 –2012  
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata2 Trend
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	0.15	1.00	0.85	1.39	0.39	1.73	0.34	0.53
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.82	0.10	0.13
3	PT.Bank Central Asia, Tbk	3.40	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.02
4	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.32
5	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.43	1.65	2.84	-0.59	3.67	0.83	0.63
6	<b>PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>2.21</b>	<b>1.78</b>	<b>-0.43</b>	<b>1.49</b>	<b>-0.29</b>	<b>1.46</b>	<b>-0.03</b>	<b>-0.25</b>
7	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.78	0.35	3.00	0.22	2.77	-0.23	0.11
8	<b>PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk</b>	<b>0.17</b>	<b>0.21</b>	<b>0.04</b>	<b>-1.71</b>	<b>-1.92</b>	<b>0.09</b>	<b>1.8</b>	<b>-0.03</b>
9	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.52
10	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.90	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.71
11	PT.Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.57
12	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.04	1.28	0.24	1.43	0.15	1.56	0.13	0.17
13	<b>PT.Bank OCBC NISP, Tbk</b>	<b>1.79</b>	<b>1.29</b>	<b>-0.50</b>	<b>1.91</b>	<b>0.62</b>	<b>1.7</b>	<b>-0.21</b>	<b>-0.03</b>
14	PT.Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.84	-0.03	0.13
15	<b>PT.Bank Of India Indonesia, Tbk</b>	<b>3.53</b>	<b>2.93</b>	<b>-0.60</b>	<b>3.66</b>	<b>0.73</b>	<b>3.17</b>	<b>-0.49</b>	<b>-0.12</b>
16	PT.Bank Permata, Tbk	1.40	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.16
17	PT.Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	0.27
18	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.12
19	<b>PT.QNB Bank Kesawan, Tbk</b>	<b>0.30</b>	<b>0.17</b>	<b>-0.13</b>	<b>0.46</b>	<b>0.29</b>	<b>-0.61</b>	<b>-1.07</b>	<b>-0.30</b>
20	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	1.10	1.71	0.61	2.65	0.94	1.9	-0.75	0.27
21	<b>PT.Bank Capital Indonesia, Tbk</b>	<b>1.42</b>	<b>0.74</b>	<b>-0.68</b>	<b>0.84</b>	<b>0.10</b>	<b>0.88</b>	<b>0.04</b>	<b>-0.18</b>
22	PT.Bank Pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13.00	-5.12	-5.00	8.00	2.00	7.00	3.29
23	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	2.00	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.57	0.46	0.19
24	PT.Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.70	0.32	0.43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.88	0.95	0.07	0.80	-0.15	2.23	1.43	0.45
Rata-rata		<b>1.15</b>	<b>1.17</b>	<b>0.03</b>	<b>1.60</b>	<b>0.43</b>	<b>2.17</b>	<b>0.52</b>	<b>0.32</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (Diolah)

sebesar 0,12 persen, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan ROA sebesar 0,60 persen, tahun 2011 mengalami kenaikan ROA sebesar 0,73 persen dan pada tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 0,49 persen. **PT.QNB Bank Kesawan, Tbk**, mengalami penurunan rata-rata trend ROA sebesar 0,30

persen, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan ROA sebesar 0,13 persen, tahun 2011 mengalami kenaikan ROA sebesar 0,29 persen dan pada tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 1,07 persen. **PT.Bank Capital Indonesia, Tbk**, mengalami penurunan rata-rata trend ROA sebesar 0,18 persen, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan ROA sebesar 0,68 persen, tahun 2011 mengalami kenaikan ROA sebesar 0,10 persen dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan ROA sebesar 0,04 persen. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya rata-rata trend dari keenam bank tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sekaligus mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara konsep ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan kredit yang diberikan. IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

Kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. NPL menunjukan kemampuan bank dalam mengelola, kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Sedangkan PPAP digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dan dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian yang mungkin akan terjadi. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih

besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA ikut menurun. PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PPAP meningkat berarti terjadi peningkatan PPAP yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya laba bank akan turun dan ROA akan ikut menurun.

Sensitifitas adalah tingkat sensitif bank terhadap perubahan faktor variabel pasar. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. PDN digunakan untuk mengukur nilai tukar agar pendapatan bank melalui transaksi valuta asing optimal. IRR mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya negatif. PDN memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai

tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Efisiensi adalah kemampuan manajemen bank mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan alokasi dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Akibatnya terjadi penurunan laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Solvabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk membiayai semua hutang dari aktiva yang dimilikinya. Solvabilitas mempunyai peranan penting

dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang akibat terjadinya kerugian usaha sedangkan penambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). FACR menunjukkan seberapa besar dana yang dialokasikan pada aktiva tetap, yang juga mempengaruhi pendapatan suatu bank. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, maka alokasi ke aktiva produktif menurun. Akibatnya laba akan menurun, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Saat ini banyak bank yang melakukan *go public* untuk meningkatkan jumlah modalnya dalam rangka meningkatkan volume usahanya dan memenuhi ketentuan- ketentuan Bank Indonesia tentang permodalan bank. *Go Public* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bank yang bertujuan sebagai sumber pembiayaan yang murah dan panjang serta untuk memperoleh tambahan modal. *Go Public* secara langsung akan mempengaruhi besarnya asset karena terjadi peningkatan *fixed asset* di satu pihak dan *equity* di pihak lain. Kebijakan ini biasanya dilakukan oleh bank yang telah *Go Public* karena mereka akan terus memperbaiki tingkat *performance* atas laporan keuangan pada kondisi keuangan yang kurang baik.

Bank Umum Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta. Bank Umum Swasta Nasional selalu melakukan terobosan yang berani dalam melakukan kinerja operasionalnya. Bank Umum Swasta Nasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Swasta



Umum Nasional yang *Go Public*, yaitu bank swasta nasional yang menjual saham atau surat berharga lain pada masyarakat umum dengan tujuan untuk meningkatkan modal dasar bank, memungkinkan diversifikasi usaha, menilai kemungkinan lain nilai saham yang cenderung meningkat untuk meningkatkan kredibilitas. Berdasarkan data dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) terdapat 25 Bank Umum Swasta Nasional yang tergolong *Go Public*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR ,IPR, APB, NPL ,PPAP ,IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari rasio LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dan rasio IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari rasio APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetaliui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari rasio NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari rasio PPAP terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif secara parsial dari rasio IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif secara parsial dari rasio PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari rasio BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari rasio FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari rasio FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Bank :

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bank dalam usaha untuk mengatasi masalah dan peningkatan kinerja terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* dalam aspek profitabilitas.

2. Bagi Penulis :

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkat profitabilitas

Bank Swasta Nasional yang *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian yaitu dengan meringkas dari penelitian terdahulu kemudian diuraikan dengan teori-teori yang melandasi penelitian serta hipotesis yang digunakan.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini dapat diketahui dipahami dan dimengerti lebih jelas, maka skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini dijelaskan tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

#### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini jelesakan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.